

## BAHASTRA

*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988

Vol. 3, No. 1, September 2018

PENGARUH METODE *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PERSUASIF SISWA  
KELAS X SMK PAB 6 MEDAN ESTATE

Ali

FKIP Universitas Islam Sumatera Utara

[Ali\\_60@gmail.com](mailto:Ali_60@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan apakah prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima pendapat orang lain. Pembelajaran ini dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Namun proses belajar pada metode *Contextual Teaching Learning* bukan menulis karangan saja. Populasi terdiri dari dua kelas dengan jumlah 72 siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 72 siswa dengan menggunakan *Total Sampling* yang terdiri dari, kelas X 1 TKR 36 Siswa di jadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 TSM 36 Siswa di jadikan sebagai kelas kontrol. Pengambilan data dilakukan dengan instrumen yaitu menulis karangan persuasif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discovery* yang melibatkan perlakuan berbeda antara dua kelas. Data penelitian ini dianalisis dengan uji “t” diperoleh harga  $t_{hitung} = 0.1573$  dan harga  $t_{tabel} = 0.1554$ . Dengan demikian diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0.1573 > 0.1554$  sehingga Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan persuasif dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* lebih efektif dibanding dengan metode pembelajaran *Discovery*.

**Kata Kunci :** Pengaruh, *Contextual Teaching Learning*, Karangan Persuasif.

**Abstract.** This study aims to increase the knowledge of whether students' learning achievements have a significant influence at the same time can improve the ability of social relations, foster an attitude of accepting other people's opinions. This learning can realize the needs of students in thinking, solving problems, and integrating knowledge with skills. But the learning process in the *Contextual Teaching Learning* method is not just writing essays. The population consists of two classes with 72 students. In this study researchers took a sample of 72 students using a *Total Sampling* consisting of, class X 1 TKR 36 Students made as an experimental class and class X-2 TSM 36 Students were made as a control class. Data retrieval is done by instruments that are writing persuasive essays. The method used in this study is *Discovery* which involves different treatment between two classes. The data of this study were analyzed by the "t" test obtained by the price of t count = 0.1573 and the price of t table = 0.1554. Thus it is known that t count > t table is  $0.1573 > 0.1554$  so the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. This shows that learning to write persuasive essays using the *Contextual Teaching Learning* method is more effective than the *Discovery* learning method.

**Keywords:** Influence, *Contextual Teaching Learning*, Persuasive Writing

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bekerja dengan ide-ide kreatif terutama yang berhubungan dengan kegiatan menulis dan menganalisis pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah karya tulis. Menurut pendapat Tarigan (2005 : 3) : "Ketrampilan menulis adalah salah satu dari empat ketrampilan berbahasa. Menulis penting bagi kehidupan manusia, karena : (1) menulis adalah proses

berpikir, (2) menulis merupakan kegiatan komunikasi, dan (3) menulis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki seorang pembelajar". Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan dalam prestasi siswa belajar adalah faktor metode mengajar yang dilakukan guru selama ini cenderung menjemukan bagi siswa. Metode mengajar yang akan digunakan guru dalam setiap kali pertemuan sebaiknya bukanlah dipilih sembarangan,

Pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning* Terhadap Kemampuan Menulis  
Karangan Persuasif Siswa Kelas X SMK PAB 6 Medan Estate

melainkan telah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan indikator. Sebaiknya guru mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran dalam setiap materi yang diajarkannya.

Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK PAB 6 Medan, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka guru dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika hanya 75 persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar tidak mencapai taraf keberhasilan maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tahapan-tahapan proses terhadap pembelajaran yang dihasilkan, sehingga benar-benar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari siswa mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, akan dapat mempermudah siswa untuk memahami, mempelajari dan menerapkan pengetahuan Bahasa Indonesia dalam kehidupan siswa sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai, apalagi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang dianjurkan di dalam suatu tujuan pembelajaran.

Pemilihan yang selektif dalam menerapkan metode pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna.

Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja tetapi teknik dan strategi guru dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting pula. Rendahnya kemampuan aktivitas dalam penguasaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan, merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum berlangsung secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tugas Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK PAB 6 Medan masih rendah yaitu rata-rata hasil belajar siswa adalah 65 sedangkan standar nilai KKM yang ditetapkan di SMK PAB 6 Medan untuk siswa kelas X adalah 75.

Bertitik tolak dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seperti tersebut di atas, peneliti melakukan pengamatan tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan seraya menelaah dan menganalisis hasil nilai ujian siswa maka terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya hal tersebut diantaranya adalah guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan dan fakta yang terurai inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian, di SMK PAB 6 Medan. Peneliti memandang perlu menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa menulis karangan persuasif.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini di SMK PAB 6 Medan diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk lebih tertarik mengikuti pelajaran seperti media *Audio Visual*, akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan minat siswa terhadap Bahasa Indonesia juga menjadi rendah.

Berdasarkan uraian pemikiran inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul

**“Pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Belajar Menulis Karangan Persuasif Siswa Kelas X SMK PAB 6 Medan.”**

Menurut Arikunto (2010:89) “Rumusan masalah adalah suatu bentuk dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya yang berbentuk pertanyaan.” Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (a) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan persuasif dengan menggunakan metode *Discovery* siswa kelas X SMK PAB 6 Medan Estate ? (b) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan persuasif dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* siswa kelas X SMK PAB 6 Medan Estate ? dan (c) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap kemampuan menulis karangan persuasif siswa kelas X SMK PAB 6 Medan

Menurut Sugiyono (2010:290) “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”. Tujuan merupakan suatu bentuk terlaksananya suatu kegiatan yang diinginkan. Dengan tujuan seseorang dapat menentukan sesuatu penelitian dapat tercapai atau tidak. Berdasarkan pendapat di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah; (a) Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan persuasif siswa kelas X SMK PAB 6 Medan Estate dengan menggunakan metode *Discovery* terhadap kemampuan menulis karangan persuasif siswa kelas X SMK PAB 6 Medan Estate; (b) Mendeskripsikan kemampuan belajar menulis dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasif siswa kelas X SMK PAB 6 Medan Estate; dan (c) Mendeskripsikan berapa besar pengaruh metode *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasif siswa pada kelas X SMK PAB 6 Medan Estate.

Penelitian yang dilakukan akan menghasilkan beberapa manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Menurut Vockel & Asher (1995) dalam Setyosari (2013:32) “Penelitian berkenaan dengan aplikasi pengetahuan metode ilmiah guna memecahkan masalah.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, maka kesimpulan dari penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf persuasif dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning*.
2. Sebagai pengetahuan bagi para siswa SMK, khususnya SMK PAB 6 Medan dalam menulis karangan persuasif yang benar.
3. Sebagai sumbangsih bagi dunia pendidikan, khususnya pada bidang bahasa dan sastra Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Metode juga merupakan struktur yang paling penting. Berhasil atau tidak suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *two group pre-test* dan *Post-test design* pembandingan. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasif oleh siswa kelas X SMK PAB 6 Medan.

Desain penelitian *two group pre-test* dan *Post-test design*. Arikunto (2006 : 85) berpendapat bahwa, “*two-group dan post-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan”. Dengan teknik ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Kesimpulannya siswa yang menjadi sampel dalam hal ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu test awal dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan belajar menulis karangan persuasif.

Ali

Pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning* Terhadap Kemampuan Menulis  
Karangan Persuasif Siswa Kelas X SMK PAB 6 Medan Estate

**Tabel 1. Desain Eksperimen**  
*post- Test Design*

Kelas	Perlakuan	<i>post-test</i>
Eksperimen	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Kontrol	X <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>

**Kesimpulan :**  
X : Pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching Learning*.  
T<sub>1</sub> : Tes menulis karangan persuasif  
O : Pembelajaran *Discovery*

Sugiyono (2008 :148) mengatakan bahwa “ Instrumen adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengatur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Untuk itu instrumen peneltian harus sesuai dengan karakteristik data. Selanjutnya Arikunto (2006:159) bahwa, di dalam penelitian data dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Serta benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan maksud meguji coba metode *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasif. Sejalan dengan strategi tersebut maka data penelitian ini adalah data kemampuan menulis karangan persuasif. Data tersebut diperoleh dari indikator menulis karangan persuasif. Menurut Wibowo ( 2006:64) yang menjadi indikator dalam karya tulis yaitu judul karangan persuasif, intro/teras, tubuh karangan persuasif, dan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen adalah Merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kisi-kisi instrumen termasuk rubrik penilaian dapat dikembangkan berdasarkan indikator sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Kriteria	Skor	Skor Maksimum
1	Karangan Persuasif	Tema	Hasil karya siswa baik. Siswa menuliskan isi karangan persuasif sesuai dengan tema dan menunjang isi karangan yang disampaikan .	25	25
			Hasil karya siswa kurang baik. Siswa menuliskan isi karangan persuasif kurang sesuai dengan tema dan kurang menunjang isi karangan yang disampaikan .	10	
			Hasil karya siswa tidak baik. Siswa menuliskan isi karangan persuasif tidak sesuai dengan tema dan tidak menunjang isi karangan yang disampaikan	5	
2	Unsur – unsur menulis Karangan Persusif	Koherensi	Hasil karya siswa baik bila penulisan tepat. Koherensi menarik perhatian pendengar.	25	25

Pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning* Terhadap Kemampuan Menulis  
Karangan Persuasif Siswa Kelas X SMK PAB 6 Medan Estate

			Hasil karya siswa kurang baik. Bila penulisan koherensi kurang menarik dan koherensi kurang menarik perhatian pendengar	10	Penilaian struktur karangan persuasif dalam tabel ini dilakukan berdasarkan tingkat kesukaran yang paling rendah terletak pada penutup karangan persuasif dengan skor 5-25 dikarenakan tidak ada banyak kaedah yang harus diperhatikan dan hanya mengulang pernyataan yang dijelaskan pada bagian tersebut sebelumnya. Kemudian, tingkat kesukaran yang terletak pada judul dengan skor 5-25, karena perumusan sangat penting sebagai pengenalan karangan persuasif. Judul karangan persuasif diharapkan dapat diharapkan dapat menarik minat pembaca dan memberi gambaran informasi tentang apa yang terdapat di dalam keseluruhan penulisan. Penilaian teras diberi skor 5-25 karena fungsinya sebagai pemancing minat atau atensi pembaca untuk terus membaca keseluruhan karangan persuasif dan sebagai pengantar topik yang dikembangkan di bagian tubuh tulisan. Tingkat kesukaran yang paling tinggi
			Hasil karya siswa tidak baik. Bila penulisan koherensi tidak baik dan pilihan kata tidak tepat. koherensi tidak menarik perhatian pendengar.	5	
3		Diksi	Hasil karya siswa baik pengabungan Diksi tepat.	25	25 perlu diperhatikan prinsip komposisi, yaitu menyusun kerangka karangan atau alur urutan secara sistematis dan logis.
			Hasil karya siswa kurang baik penggabungan Diksi kurang tepat.	10	
			Hasil karya siswa tidak tepat pengabungan Diksi tidak tepat.	5	Standar nilai yang digunakan untuk kategori pengaruh <i>Contextual Teaching Learning</i> terhadap kemampuan menulis karangan persuasif dikemukakan oleh Sudjono (2007 :24) sebagai berikut. - Skor 85- 100 sangat baik - Skor 75- 84 baik - Skor 65- 75 cukup - Skor 0-64 kurang
4		EYD	Hasil karya siswa baik cara peletakan titik koma tepat.	25	
			Hasil karya siswa kurang baik cara peletakan titik koma kurang tepat.	10	Organisasi pengolahan data merupakan langkah-langkah yang memegang peranan penting dalam kegiatan penelitian. Pengolahan data yang terorganisasi akan memudahkan penelitian dalam mengolah data-data yang telah terkumpul. Data yang diperoleh selanjutnya akan di analisis dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Langkah- langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut : 1. Menyusun pre-test dan post-test dalam bentuk tabel 2. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel 3. Menghitung rata-rata dengan menggunakan rumus :
			Hasil karya siswa tidak baik cara peletakan titik koma tidak tepat.	5	
			Jumlah		100

Pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning* Terhadap Kemampuan Menulis  
Karangan Persuasif Siswa Kelas X SMK PAB 6 Medan Estate

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan :**

$M_x$  = rata-rata

$\sum fx$  = jumlah dari hasil antara midpoint masing-masing interval dengan frekuensinya

$N$  = jumlah sampel

(Sujhono, 2009 : 85)

Menghitung standar devisiasi digunakan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

$SD$  = Standar devisiai

$\sum x^2$  = jumlah hasil perkalian antara frkuensi masing-masing interval dengan  $x^2$

$N$  = Jumlah sampel

(Sudijono, 2009 : 85 )

4. Mencari standar error mean pre-test dengan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

5. Mencari standar error perbedaan mean pre- test dan post-test :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{(SE_{M1})^2 + (SE_{M2})^2}$$

6. Pengujian persyaratan analisis

a. Uji normalitas variabel penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Liffors. (Sudjana, 2002: 446) dengan langkah-lagkah sebagai berikut ini:

1) Data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$  ( $\bar{X}$  dan  $S$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

2) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

3) Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$  jika proporsi ini dinyatakan  $S(z_i)$ , maka

$$S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{S}$$

4) Dihitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknnya, dan

5) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut ( $L_o$ )

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak.

$$F = \frac{\text{Varians . Terbesar}}{\text{Varians . Terkecil}} \text{ atau}$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

(Sudjana, 2002 : 249)

Dimana :  $S_1^2$  = Varians terbesar

$S_2^2$  = Varians terkecil

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_o : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” (Sudijono, 2007 : 284) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1-m2}}$$

**Keterangan :**

$t_o$  = t obeservasi

$M_1$  = Mean hasil post-test kelas eksperimen

$M_2$  = Mean hasil post-test kelas kontrol

Dengan demikian

jika  $t_o < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_o$  ditolak yang berarti  $H_a$  diterima jika  $t_o > t_{\text{tabel}}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

### 1. Tingkat Kemampuan Belajar Menulis Karangan Persuasif Siswa Menggunakan Metode *Contextual Teaching Learning*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata atau Mean sebesar 76,25; Standar Deviasi = 7.76 ; dan standar error = 1.4.

### 2. Tingkat Kemampuan Belajar Menulis Karangan Persuasif Siswa Kelas X SMK PAB 6 Medan Estate Menggunakan Metode *Discovery*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata atau Mean sebesar 63,61; Standar Deviasi = 3.23, Dan standar error = 0.54

### 3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data di dapat  $L_{\text{hitung}} = 2.2257$  dan  $N = 36$ , Maka nilai kritis melalui uji lilforse diperoleh  $L_{\text{tabel}} = 2,283$  ternyata  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$

Pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning* Terhadap Kemampuan Menulis  
Karangan Persuasif Siswa Kelas X SMK PAB 6 Medan Estate

(2.2257<2.283) ini membuktikan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

Selanjutnya dengan cara yang sama diperoleh perhitungan uji normalitas data kelompok control (Y).

Berdasarkan hasil analisis di dapat  $L_{hitung} = 0.0352$  dan  $N = 36$ , Maka nilai kritis melalui uji lilforse diperoleh  $L_{tabel} = 0.147$  ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  (0.0352<0.147) ini membuktikan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Tes Akhir	
	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
Postes Eksperimen	2.2257	2.2283
Postes Kontrol	0.0352	0.1476

#### 4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data diketahui  $t_0$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan  $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (36 + 36) - 2 = 70$ . Pada tabel  $dk = 70$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2.36 dan taraf signifikan 1% = 2.62 karena  $t_0$  yang diperoleh dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2.36 < 14.69 > 2.62$ . Dan karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* lebih efektif dari pada metode pembelajaran *Discovery* dalam menemukan ide pokok pada wacana persuasif.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pengaruh metode *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan belajar menulis karangan persuasif kelas X SMK PAB 6 Medan

#### PEMBAHASAN

Metode *Contextual Teaching Learning* digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa. Dalam metode *Contextual Teaching Learning* siswa tidak hanya dituntut mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan bekerja sama.

Pembelajaran dalam metode *Discovery* juga menuntut adanya interaksi yang multi arah di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan mempunyai kesempatan untuk bekerja, berpikir, dan berkomunikasi dalam menemukan kemampuan menulis pada karangan perssuasif. Dalam hal ini, siswa tidak hanya berdialog saja dengan gurunya tetapi juga dengan sesama siswa lainnya dan memungkinkan siswa menjadi sumber bagi sesamanya. Proses belajar metode *Contextual Teaching Learning* diharapkan dapat mengubah cara belajar siswa menjadi lebih baik. Di mana pengaruh pembelajaran ini dapat memberikan suatu perubahan yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu juga diharapkan kemampuan sosialnya meningkat setelah diterapkan metode *Discovery*.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang mendapat perlakuan dengan metode *Contextual Teaching Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran metode *Discovery*. Dari hasil pembelajaran dengan Metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yang dilakukan bahwa nilai siswa lebih tinggi dibanding dengan metode pembelajaran *Discovery*. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih efektif digunakan dalam kemampuan menulis karangan persuasif siswa kelas X SMK PAB 6 Medan Estate.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV maka dapat disimpulkan :

1. Pemerolehan rata-rata kemampuan belajar menulis karangan persuasif siswa kelas X SMK PAB 6 Medan Estate menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* 76.25.pada kategori baik.
2. Pemerolehan rata-rata kemampuan belajar menulis karangan persuasif siswa kelas X SMK PAB 6 Medan Estate. Dengan menggunakan metode *Discovery* adalah 63.61 pada kategori cukup.
3. Metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih efektif

Pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning* Terhadap Kemampuan Menulis  
Karangan Persuasif Siswa Kelas X SMK PAB 6 Medan Estate

dibandingkan dengan metode *Discovery* dilihat dari hasil nilai rata – rata kelas eksperimen 76.25 sedangkan untuk kelas control adalah 63.61. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar menulis karangan persuasif untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan menggunakan *Discovery* pada siswa kelas X SMK PAB 6 Medan Estate dalam kemampuan belajar menulis karangan persuasif.

#### SARAN

Berdasarkan simpulan di atas bahwa metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran *Discovery* maka disarankan :

1. Salah satu mode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran belajar menulis karangan persuasif adalah dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning*. Hal ini sesuai dengan pembahasan hasil penelitian, terlihat bahwa metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* mampu menciptakan semangat dan motivasi siswa dalam belajar menulis karangan persuasif. Untuk menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* diperlukan pemahaman guru bahasa dan sastra Indonesia dalam menuntun siswa menggunakan langkah-langkah yang diterapkan dalam metode pembelajaran tersebut. agar pembelajaran kemampuan belajar menulis karangan persuasif diharapkan dapat terlaksana dengan baik.
2. Jika diterapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* perlu adanya kontrol yang baik oleh guru pada saat siswa melakukan pembelajaran belajar menulis karangan persuasif, sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu dan memahami materi dengan baik.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjut oleh peneliti lain guna memberi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis karangan persuasif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Keraf, Gorys, 2000, *Persuasif Dan Narasi*. Gramedia: Jakarta.
- Sudjono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.